



## Pengaruh Penggunaan Media Puzzle Suku Kata Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kemampuan Membaca dan Minat Baca Siswa

Baiq Rizka Wahyuni<sup>1</sup>, Asrin<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>1</sup>, Muhammad Makki<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5526>

Received : 10 Juni 2023

Revised : 18 Oktober 2023

Accepted : 23 Oktober 2023

**Abstract:** This research is motivated by the number of low-grade students who are still not fluent in reading; this is due to the lack of student interest in reading and the low reading ability of students. The lack of interest in reading is due to the monotonous learning process without using learning media. This research aims to determine the effect of using syllable *puzzle* media based on local wisdom on the reading ability and reading interest of grade II students at Puspalaya State Elementary School. The type of quantitative research that will be used is experimental research, which is research used to determine the effect of a treatment given by researchers. The subjects in this study were grade II students at Puspalaya State Elementary School. The data collection techniques used in this study were tests and questionnaires. Data analysis used SPSS to conduct normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing. Based on the results of the experimental class normality test for the reading ability test of  $0.091 > 0.05$  and for the reading interest questionnaire of  $0.151 > 0.05$ , While the results of the control class normality test for the reading ability test amounted to  $0.022 > 0.05$  and for the reading interest questionnaire amounted to  $0.185 > 0.05$ , which means that the data obtained is normally distributed, Then the results of the homogeneity test of the variance of reading ability are  $0.625 > 0.05$  and the reading interest questionnaire is  $0.547 > 0.05$ , which means that the data obtained is homogeneous, while the homogeneity test of the covariance matrix of reading ability and reading interest seen from BOX 'M' is  $0.450 > 0.05$ , which means that the data obtained is homogeneous. While the results of hypothesis testing conducted using the Manova test show a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. So it can be concluded that the syllable *puzzle* media based on local wisdom has an effect on the reading ability and reading interest of grade II students at Puspalaya State Elementary School.

**Keywords:** Teacher ability, Image Media, Science learning.

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa kelas rendah yang masih belum lancar membaca, hal ini disebabkan kurangnya minat baca siswa dan rendahnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya minat baca siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas II SDN Puspalaya. Jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan yang diberikan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Puspalaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan angket. Analisis data menggunakan SPSS untuk melakukan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji normalitas kelas eksperimen untuk tes kemampuan membacanya sebesar  $0,091 > 0,05$  dan untuk angket minat baca sebesar  $0,151 > 0,05$ . Sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol untuk tes kemampuan membaca sebesar  $0,022 > 0,05$  dan untuk angket minat baca sebesar  $0,185 > 0,05$  yang artinya data yang diperoleh berdistribusi normal. Kemudian hasil uji homogenitas varian kemampuan membaca sebesar  $0,625 > 0,05$  dan angket minat baca sebesar  $0,547 > 0,05$  yang artinya data yang diperoleh adalah *homogeny*, sedangkan uji homogenitas matriks kovarian kemampuan membaca dan minat baca dilihat dari *BOX' M* sebesar  $0,450 > 0,05$  yang artinya data yang diperoleh adalah *homogeny*. sedangkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji manova menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media puzzle suku kata berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas II SDN Puspalaya.

**Kata Kunci :** Kemampuan Membaca, Media Puzzle Suku Kata, Minat Baca.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan manusia melalui proses pembelajaran. Disampaikan pada Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran siswa diharapkan dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Membaca merupakan kegiatan atau proses untuk menemukan pengetahuan atau informasi melalui bacaan atau tulisan. Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan. Krismanto dan Khalik (Mariamah., dkk, 2022:734) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa/individu yang hidup diabad sekarang maupun yang akan datang. Selain kemampuan membaca, siswa juga perlu memiliki minat baca yang kuat. Minat baca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seorang individu sebagai dorongan atau motivasi untuk membaca dan memahami makna dari suatu bacaan. Untuk meningkatkan minat baca, siswa perlu dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Minat baca dan kemampuan membaca siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Media

pembelajaran dapat mempermudah penyampaian informasi atau materi pembelajaran sehingga komunikasi antar guru dan siswa dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SDN Puspalaya, masih banyak siswa kelas rendah yang belum lancar membaca. Hal ini disebabkan kurangnya minat baca siswa dan rendahnya kemampuan membaca siswa. Kurangnya minat baca siswa disebabkan karena proses pembelajaran yang monoton tanpa menggunakan media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas II di SDN Puspalaya bahwa minat baca siswa sangat rendah, ketika siswa dihadapkan dengan bacaan siswa terlihat enggan untuk membaca, dan ketika siswa diminta untuk membaca didepan kelas siswa selalu menolak.

Berdasarkan karakter siswa SD kelas rendah terutama kelas II SD yang masih senang bermain, diperlukan media pembelajaran yang dirasa efektif untuk menarik minat belajar siswa sehingga kemampuan membaca dan minat baca siswa juga akan meningkat. Menurut Ibrahim (Musaddat dkk, 2019:83) media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong kelancaran proses belajar mengajar. Sedangkan Hasan dkk (2021:29) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi yaitu guru kepada penerima informasi atau siswa yang bertujuan untuk menstimulus para siswa agar termotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan bermakna. Salah satu media pembelajaran yang cukup efektif digunakan pada kelas rendah adalah media *puzzle* suku kata.

Media *puzzle* suku kata merupakan media pembelajaran berupa permainan dengan menyusun potongan-potongan suku kata menjadi sesuatu yang utuh untuk mendapatkan informasi berupa tulisan atau bacaan. Media *puzzle* ini juga digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca, mulai dari mampu menyebutkan suku kata, kemudian membaca kata, hingga mampu membaca kalimat sederhana. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Ermiana, Wedham, dan Setiawan (2022) yang berpendapat bahwa media *puzzle* ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan membaca siswa, serta melatih kemampuan memecahkan masalah dan melatih kesabaran siswa. Media *puzzle* yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal. Untuk memperkenalkan siswa dengan budaya yang ada disekitarnya. Cara penggunaan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal ini sama dengan media *puzzle* suku kata lainnya, yaitu dengan menyusun potongan suku kata menjadi sebuah kata. Beberapa kata yang dapat dibentuk dari media *puzzle* berbasis kearifan lokal ini adalah kata 'Gendang Beleg', 'Tenun', 'Songket', 'Lombok', 'Wayang', dan 'Desa Sade'. Salah satu contoh media *puzzle* berbasis kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



**Gambar. 1. Contoh Media Puzzle Suku Kata Berbasis Kearifan Lokal**

Penggunaan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal ini untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas II di SDN Puspalaya. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan atau kesiapan seseorang dalam membaca dan memahami isi bacaan untuk mendapatkan informasi yang terdapat dalam tulisan atau bacaan. Nur Hadi (Muhsin, 2010:13) berpendapat bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan untuk menangkap informasi dan mengolah bacaan yang terdapat dalam tulisan, serta menerapkan hasilnya dalam kehidupan sehari-harinya. Kemampuan

membaca anak akan dapat berkembang apabila anak terus dilatih untuk membaca dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kemampuan membaca anak harus terus dilatih mulai dari mengenalkan anak dengan huruf hingga mengadapkan anak dengan bacaan yang sesuai dengan perkembangannya.

Ada beberapa indikator dari kemampuan membaca, diantaranya :

- 1) Kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf  
Siswa sudah mampu mengenal dan membedakan huruf serta mampu mengucapkan tiap huruf dengan tepat, jelas, dan lancar tanpa terbata-bata.
- 2) Kemampuan mengeja huruf menjadi suku kata  
Siswa mampu menggabungkan beberapa huruf menjadi suku kata dan mengejanya dengan tepat dan lancar. Misalnya, b - a = ba.
- 3) Kemampuan mengeja suku kata menjadi kata  
Siswa mampu menggabungkan beberapa suku kata yang diketahuinya menjadi kata bermakna, serta mampu mengejanya dengan tepat dan lancar. Misalnya, ba - ca = baca.
- 4) Kemampuan membaca kata menjadi kalimat  
Siswa mampu menggabungkan beberapa kata yang diketahuinya membentuk sebuah kalimat sederhana dan mampu membacanya dengan tepat dan lancar. Misalnya, dari kata hujan, dia, suka, dapat membentuk kalimat sederhana yaitu dia suka hujan.
- 5) Kemampuan membaca dengan lancar  
Siswa mampu membaca dengan tepat dan lancar serta mampu memahami isi kalimat yang dibacanya.

Dalam KBBI kata minat diartikan sebagai kecendrungan atau keinginan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka "minat baca" dapat diartikan sebagai keinginan hati yang tinggi untuk membaca. Menurut Dalman (2017:141) minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Sedangkan menurut Rahim (Ama, 2020:17) Seseorang yang memiliki minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri. Untuk menumbuhkan minat baca anak perlu dihadapkan dengan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

Ada beberapa indikator minat baca siswa, diantaranya:

- 1) Adanya perasaan senang terhadap membaca

Merasa senang ketika dihadapkan dengan bacaan, baik buku pelajaran maupun buku cerita. Dan tidak ada rasa terpaksa ketika harus membaca.

2) Adanya ketertarikan terhadap membaca

Merasa tertarik untuk membaca, terutama ketika menemukan bacaan-bacaan baru yang sebelumnya belum pernah dibaca. Merasa penasaran dan ingin tahu isi dari buku bacaan yang dibacanya.

3) Adanya perhatian terhadap membaca

Siswa dapat fokus pada bacaan yang dibacanya, terutama bila bacaan tersebut merupakan bacaan yang menarik bagi siswa. Ketika membaca, siswa mampu memahami isi bacaan yang sedang dibacanya.

4) Adanya keterlibatan dalam membaca

Ketika membaca siswa dapat merasa ikut menjadi bagian dari bacaan yang dibacanya, misalnya ikut merasa senang ketika yang dibacanya mengisahkan kesenangan. Siswa juga dapat menjadikan membaca sebagai bagian dari kesehariannya.

5) Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Sadar pentingnya membaca, merasa jika bisa membaca dengan baik maka akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang dipelajarinya.

Minat dapat menjadi daya pendorong atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian minat baca berarti dorongan atau motivasi untuk membaca. Minat baca juga berfungsi sebagai alat motivasi pada seseorang untuk membaca, yang berarti pula motivasi untuk belajar.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Seviana (2021) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan hubungan sebab akibat antar variabel, menguji teori, dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Dalam penelitian ini, jenis penelitian kuantitatif yang akan digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui akibat dari suatu perlakuan yang diberikan peneliti. Desain penelitian yang akan digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam penelitian ini akan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol akan mendapatkan pretest dan posttest

yang sama, tetapi hanya kelas eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Puspalaya yang terdiri dari dua rombel kelas dengan jumlah siswa masing-masing sebanyak 26 orang. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes essay. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis (paired sampel t-test) dengan bantuan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media puzzle suku kata berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas II SDN Puspalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang teknik pengumpulan datanya menggunakan tes dan angket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas II saat melakukan penelitian di SDN Puspalaya, selain melakukan tes dan penyebaran angket peneliti juga melakukan pengambilan dokumentasi. Nurafifah, Asrin, dan Tahir (2022) berpendapat bahwa Guru harus menggunakan cara yang menarik serta kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Karena hal inilah media pembelajaran berupa media puzzle suku kata berbasis kearifan lokal digunakan dalam pembelajaran siswa kelas II SDN Puspalaya.

Dalam media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal ini, selain sebagai media untuk meningkatkan kemampuan membaca dan minat baca, media ini juga dapat mengenalkan siswa dengan kearifan lokal yang ada di Lombok. Salah satu contoh kata yang dapat dibentuk dari *puzzle* ini adalah "Desa Sade" yaitu salah satu gubuk yang ada didaerah Lombok Tengan yang masih kental dengan budaya lokalnya. Kata lain yang dapat dibentuk dari *puzzle* ini adalah "Gendang Beleq" yaitu alat musik tradisional khas suku sasak, Lombok. Beberapa kata lain yang dapat dibentuk dari *puzzle* ini adalah kata tenun, songket, Lombok, wayang, monyet, kodok, tentuntel (tokoh dalam cerita rakyat sasak), tegodek (tokoh dalam cerita rakyat sasak). Karena media *puzzle* ini merupakan media permainan, sehingga penggunaan media *puzzle* ini dirasa cukup efektif digunakan pada kelas rendah, khususnya pada kelas II dalam penelitian ini karena mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Susanti (2020:13) menyatakan bahwa dengan menggunakan media

puzzle siswa dapat tertarik dan berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Ada tiga tahapan dalam penelitian ini. Tahap pertama pemberian *pretest* yaitu tes lisan untuk tes kemampuan membaca dan pengisian angket minat baca, *pretest* ini diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahap kedua yaitu pemberian perlakuan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal pada kelas eksperimen. Tahap terakhir yaitu tahap ketiga pemberian *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, *posttest* yang diberikan adalah tes lisan untuk tes kemampuan membaca dan pengisian angket minat baca. Pemberian *pretest* dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca dan minat baca siswa sebelum diberikannya perlakuan, sedangkan pemberian *posttest* dilakukan untuk melihat perbandingan kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dan melihat perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Hasil perbandingan kemampuan membaca siswa disajikan pada Gambar 1 dan perbandingan hasil angket minat baca siswa disajikan pada Gambar 2.

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	26	<i>Pretest</i>	80	45	64,62
		<i>Posttest</i>	90	65	76,73
Kontrol	26	<i>Pretest</i>	75	45	63,65
		<i>Posttest</i>	80	65	72,69

Gambar 1. Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Tes	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata
Eksperimen	26	<i>Pretest</i>	83	54	67
		<i>Posttest</i>	83	65	75
Kontrol	26	<i>Pretest</i>	75	54	64
		<i>Posttest</i>	79	60	70

Gambar 2. Perbandingan Hasil Angket Minat Baca Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap nilai *pretest* dan *posttest*, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol, dengan kata lain kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media *puzzle* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas kontrol dikarenakan pada kelas eksperimen proses pembelajarannya menggunakan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal sedangkan pada kelas kontrol proses pembelajarannya tidak menggunakan media apapun.

Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Data yang digunakan untuk menghitung normalitas dan homogenitas dalam penelitian ini adalah data dari *posttest* yang telah dilakukan sebelumnya. Uji normalitas dilakukan untuk melihat sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini ada 2 yaitu uji homogenitas varian dan uji homogenitas matriks kovarian. Uji homogenitas varian dilakukan untuk melihat variabel  $Y_1$  berpengaruh terhadap variabel  $X$  dan variabel  $Y_2$  berpengaruh terhadap variabel  $X$  secara individu atau masing-masing, sedangkan uji homogenitas matriks kovarian dilakukan untuk variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  berpengaruh terhadap variabel  $X$  secara bersamaan. Setelah dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji manova. Uji manova adalah teknik yang digunakan untuk menghitung pengujian signifikansi (Sig) perbedaan rata-rata secara bersamaan antar kelompok dengan dua atau lebih variabel *dependent* atau variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji manova yaitu jika angka sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan jika angka sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut hasil *output Multivariate* disajikan Gambar 3.

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>b</sup>
Intercept	Pillar's Trace	.997	9556.153 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	19112.305	1.000
	Wilks' Lambda	.003	9556.153 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	19112.305	1.000
	Hotelling's Trace	390.047	9556.153 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	19112.305	1.000
	Roy's Largest Root	390.047	9556.153 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	19112.305	1.000
Media_Puzzle	Pillar's Trace	.270	9.059 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	18.118	.967
	Wilks' Lambda	.730	9.059 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	18.118	.967
	Hotelling's Trace	.370	9.059 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	18.118	.967
	Roy's Largest Root	.370	9.059 <sup>b</sup>	2.000	49.000	.000	18.118	.967

a. Design: Intercept • Media\_Puzzle  
 b. Exact statistic  
 c. Computed using alpha = .05

Gambar 3. Hasil Uji Multivariate Tests

Berdasarkan hasil uji manova yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai signafikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau  $0,000 < 0,05$ . Sehingga keputusan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh

penggunaan media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal (X) terhadap kemampuan membaca (Y<sub>1</sub>) dan minat baca (Y<sub>2</sub>) siswa kelas II SDN Puspalaya.”

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif antara media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas II SDN Puspalaya. Hal ini dibuktikan dari analisis statistik diperoleh hasil uji hipotesis pada Sig. (2-tailed) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya ada pengaruh media *puzzle* suku kata berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan membaca dan minat baca siswa kelas II SDN Puspalaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ama, Roy Gatot Tupen. 2020. *Membangun Minat Baca pada Siswa Sekolah Dasar*. CV Pena Persada: Banyumas.
- Anggraini, Gina., & Asrin. 2021. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Belajar Aksara Lokal Sumbawa*. Sociological Education. 2(1), 1-8.
- Dalman, H. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Eliyantika., Ahmad Hari Witono., & Ilham Syahrul Jiwandono. 2022. *Penggunaan Media Pembelajaran Guru Kelas IV SDN Kemiri Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. 7 (3): 1315 – 1326.
- Hardani., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hasan, Muhammad., dkk. 2021. *Media Pembelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media grup.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Mariamah., Ida Bagus Putrayasa., & I Nyoman Sudiana. 2022. *Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar: Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(1), 733-739.
- Muhyi, Muhammad., dkk. 2018. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Adi Buana University Press.
- Ningsih, Baiq Widya., Siti Istiningih., & Ilham Syahrul Jiwandono. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Membaca Muatan Materi Bahasa Indonesia*. Journal of Classroom Action Research. 4(3), 128-132.
- Wedham, Ida Wayan Brahmanda Manu., Ida Ermiana., Heri Setiawan. 2022. *Pengembangan Media Puzzle Suku Kata Untuk Melatih Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas 1 SDN 1 Jagaraga*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME): 8(1), 773-780.
- Widana, I Wayan., & Putu Lia Muliani. 2020. *Uji Persyaratan Analisis*. Jawa Timur: Klik Media.
- S, Nurba Dewi. 2018. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 Sd Negeri Limbung Putera Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Makasar.
- Siyoto, Sandu SKM., M.Kes & M. Ali Sodik, M.A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Seviana, Kiki. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5 E Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Semester 2 Sdn 1 Kebondalem Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2020/2021*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan: Ponorogo.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.